

Analisis Pemahaman Sitasi dalam Meningkatkan Kualitas Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Akhir di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Najwa Habiebah^{1*}, Rizky Amanda Syahfitri Nasution², Zaidan Hamdani³, Zainal Abidin⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: najwahabiebah17@gmail.com ^{1*}, amanda2021543@gmail.com ², zaidangans344@gmail.com ³, zainal1100000181@uinsu.ac.id ⁴

*Penulis Korespondensi: najwahabiebah17@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the understanding of final-year students regarding the use of citation in academic writing at Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. This research employed a qualitative method with a phenomenological approach. Data were collected through semi-structured interviews, observation, and documentation involving two final-year student informants from the Faculty of Da'wah and Communication and the Faculty of Ushuluddin and Islamic Studies. The findings indicate that students understand the conceptual function of citation; however, in practice, citation use frequently shifts into a mere administrative formality. Citation errors are attributed to low academic awareness, weak literacy culture, and excessive dependence on reference management applications without a thorough understanding of the cited sources. Insufficient understanding of citation negatively affects the quality and integrity of students' academic work. This study concludes that improving academic literacy and providing continuous academic writing guidance are essential to enhancing citation practices among final-year students. These efforts can strengthen accurate, responsible, and ethical scholarly writing practices.*

Keywords: *Academic Literacy; Academic Writing; Citation; Final-Year Students; Plagiarism.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman mahasiswa tingkat akhir mengenai penggunaan sitasi dalam penulisan akademik di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan dua informan mahasiswa tingkat akhir dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memahami fungsi konseptual sitasi; namun, dalam praktiknya, penggunaan sitasi seringkali hanya menjadi formalitas administratif. Kesalahan sitasi disebabkan oleh kesadaran akademik yang rendah, budaya literasi yang lemah, dan ketergantungan yang berlebihan pada aplikasi manajemen referensi tanpa pemahaman yang mendalam tentang sumber yang dikutip. Pemahaman sitasi yang kurang memadai berdampak negatif terhadap kualitas dan integritas karya akademik mahasiswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan literasi akademik dan pemberian bimbingan penulisan akademik yang berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan praktik sitasi di kalangan mahasiswa tingkat akhir. Upaya ini dapat memperkuat praktik penulisan ilmiah yang akurat, bertanggung jawab, dan etis.

Kata kunci: Karya Ilmiah; Literasi Akademik; Mahasiswa Tingkat Akhir; Plagiarisme; Sitasi.

1. PENDAHULUAN

Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan tinggi, terutama bagi mahasiswa semester akhir. Melalui karya ilmiah, mahasiswa diharapkan mampu menyampaikan ide, hasil penelitian, dan pemikirannya secara terstruktur sesuai dengan kaidah akademik yang berlaku. Dalam proses penyusunannya, sitasi memiliki peranan yang sangat penting karena digunakan sebagai penghargaan terhadap sumber referensi yang dipakai serta

untuk mencegah terjadinya plagiarisme (Zulhijra, et al., 2024, hlm. 648). Selain itu, sitasi juga berfungsi untuk memperkuat isi tulisan melalui dukungan teori maupun penelitian terdahulu.

Dalam ajaran Islam, kejujuran dalam menyampaikan informasi juga sangat dianjurkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah yaitu QS. Al-Baqarah [2] : 42 yang berbunyi,

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤٢﴾

Artinya: “Janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (jangan pula) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya”.

Ayat ini menjelaskan larangan mencampurkan kebenaran dengan kebatilan serta menyembunyikan kebenaran. Ayat tersebut dapat dikaitkan dengan pentingnya kejujuran akademik dalam penulisan karya ilmiah, khususnya dalam mencantumkan sumber referensi melalui sitasi. Sitasi dan pengelolaan referensi merupakan bagian yang sangat penting dalam penulisan karya ilmiah. Sitasi berfungsi untuk menghargai dan mengakui ide atau hasil penelitian orang lain yang telah digunakan dalam penulisan karya ilmiah. Tujuannya supaya dalam penulisan karya ilmiah terhindar dari penjiplakan/plagiarisme (Handayani et al., 2023, hlm. 72). Penggunaan sitasi yang tepat menunjukkan bahwa penulis menghargai karya dan pendapat orang lain serta menghindari pengakuan terhadap pemikiran yang bukan miliknya.

Namun, pada kenyataannya masih terdapat mahasiswa yang belum memahami penggunaan sitasi dengan baik. Beberapa kesalahan yang sering ditemukan antara lain ketidaksesuaian format sitasi, tidak mencantumkan sumber referensi, serta kurang konsisten dalam penulisan daftar pustaka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai sitasi masih perlu ditingkatkan, terutama bagi mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi maupun karya ilmiah lainnya (Jaya, 2025, hlm. 842).

Pemahaman yang baik mengenai sitasi sangat berpengaruh terhadap kualitas karya ilmiah yang dihasilkan. Mahasiswa tidak hanya dituntut mampu menemukan sumber referensi, tetapi juga memahami aturan penulisan sitasi dan daftar pustaka sesuai dengan pedoman akademik yang berlaku, seperti *APA Style* maupun format lainnya (Handayani et al., 2023, hlm. 74). Selain itu, perkembangan teknologi dan kemudahan akses informasi di era digital membuat mahasiswa lebih mudah memperoleh berbagai sumber referensi, meskipun belum semua mahasiswa mampu memanfaatkan sumber tersebut secara tepat dalam penulisan ilmiah. Penelitian mengenai pemahaman sitasi masih terbatas pada penggunaan aplikasi referensi, sementara penelitian yang membahas pemahaman mahasiswa akhir terhadap sitasi dalam penulisan karya ilmiah masih belum banyak dilakukan.

Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pelatihan penggunaan aplikasi sitasi atau peningkatan keterampilan teknis dalam menyusun daftar pustaka.

Sementara itu, penelitian ini berfokus pada pemahaman mahasiswa tingkat akhir terhadap penggunaan sitasi dalam penulisan karya ilmiah, termasuk pengalaman, kendala, serta kebiasaan akademik mahasiswa dalam menggunakan sumber referensi. Namun, penelitian yang secara khusus menganalisis pemahaman sitasi pada mahasiswa tingkat akhir dalam konteks penerapan penulisan karya ilmiah masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman sitasi serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi mahasiswa dalam penggunaannya.

2. TINJAUAN TEORITIS

Hakikat Penulisan Ilmiah dan Etika Akademik dalam Sitasi

Penulisan karya ilmiah merupakan kegiatan akademik yang menuntut sistematika, kejelasan argumen, serta penggunaan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam konteks pendidikan tinggi, karya ilmiah tidak hanya berfungsi sebagai tugas akademik, tetapi juga sebagai sarana pengembangan pengetahuan berbasis bukti. Oleh karena itu, penggunaan sitasi menjadi elemen penting karena berfungsi untuk menunjukkan sumber informasi yang digunakan dalam mendukung argumen penulis. Sitasi juga menjadi bentuk penghargaan terhadap karya orang lain serta upaya menjaga integritas akademik dalam dunia pendidikan. Tanpa sitasi yang benar, suatu karya ilmiah berpotensi dianggap tidak valid dan dapat menimbulkan pelanggaran etika akademik berupa plagiarisme (Yunita & Sinurat, 2021).

Selain itu, etika akademik dalam penulisan ilmiah menekankan pentingnya kejujuran intelektual dalam mengelola informasi. Mahasiswa dituntut untuk tidak hanya mampu mengumpulkan referensi, tetapi juga menggunakannya secara benar sesuai kaidah penulisan ilmiah. Kesalahan dalam pencantuman sumber dapat berdampak pada menurunnya kualitas akademik dan kredibilitas penulis. Dalam praktiknya, masih banyak mahasiswa yang belum memahami secara menyeluruh pentingnya sitasi sebagai bagian dari etika ilmiah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai etika penulisan masih perlu diperkuat melalui pembelajaran dan pendampingan akademik yang berkelanjutan agar mahasiswa mampu menghasilkan karya ilmiah yang bertanggung jawab secara ilmiah (Rahmah & Sundawa, 2024).

Konsep Pemahaman dalam Penulisan Ilmiah

Pemahaman merupakan kemampuan individu dalam mengonstruksi makna dari informasi yang diperoleh serta mampu menjelaskan kembali informasi tersebut dengan bahasa sendiri. Dalam konteks akademik, pemahaman tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan teoritis, tetapi juga kemampuan menerapkannya dalam praktik penulisan ilmiah, termasuk

penggunaan sitasi. Menurut taksonomi Bloom yang direvisi, pemahaman berada pada level kognitif yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam menginterpretasikan, menjelaskan, dan mengorganisasi informasi yang dipelajari (Darmawan & Sujoko, 2013). Dengan demikian, pemahaman mahasiswa terhadap sitasi sangat menentukan kualitas karya ilmiah yang dihasilkan.

Lebih lanjut, pemahaman yang baik juga berhubungan erat dengan kemampuan literasi akademik mahasiswa. Literasi akademik mencakup kemampuan membaca, memahami, serta mengolah sumber ilmiah secara tepat untuk menghasilkan tulisan yang sistematis dan kredibel. Dalam praktiknya, mahasiswa yang memiliki pemahaman tinggi cenderung lebih mampu menghindari kesalahan dalam pengutipan serta lebih konsisten dalam mengikuti format penulisan ilmiah. Sebaliknya, rendahnya pemahaman sering menyebabkan kesalahan teknis dalam sitasi dan penyusunan daftar pustaka. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas penulisan karya ilmiah mahasiswa (Pradana et al., 2025).

Sitasi, Gaya Penulisan, dan Plagiarisme dalam Karya Ilmiah

Sitasi merupakan proses pencantuman sumber informasi yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik berupa teori, data, maupun pendapat ahli. Dalam dunia akademik, sitasi digunakan untuk memperkuat argumen serta menunjukkan validitas sumber yang digunakan. Terdapat berbagai gaya sitasi yang umum digunakan, seperti APA Style, MLA Style, dan Chicago Style, yang masing-masing memiliki aturan penulisan berbeda. Penggunaan sitasi yang tepat menunjukkan tingkat profesionalitas penulis dalam mengelola referensi akademik. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memahami aturan sitasi agar dapat menghasilkan karya ilmiah yang sistematis dan sesuai standar akademik (Handayani et al., 2023).

Di sisi lain, kesalahan dalam penggunaan sitasi dapat berimplikasi pada terjadinya plagiarisme, yaitu tindakan mengambil ide atau karya orang lain tanpa mencantumkan sumber yang jelas. Plagiarisme merupakan pelanggaran serius dalam dunia akademik karena merusak integritas ilmiah dan kejujuran intelektual. Banyak penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang melakukan plagiarisme akibat kurangnya pemahaman terhadap teknik sitasi dan parafrase. Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai etika penulisan ilmiah masih perlu ditingkatkan. Upaya pencegahan plagiarisme dapat dilakukan melalui pembelajaran intensif mengenai teknik sitasi yang benar serta penanaman nilai kejujuran akademik (Prihantini & Indudewi, 2017).

Teknologi Manajemen Referensi dan Literasi Digital Akademik

Perkembangan teknologi digital memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mengelola referensi ilmiah melalui berbagai aplikasi seperti Mendeley dan Zotero. Aplikasi ini membantu dalam pembuatan sitasi otomatis serta penyusunan daftar pustaka sesuai format yang ditentukan. Penggunaan teknologi ini terbukti dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam penulisan karya ilmiah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan aplikasi manajemen referensi dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola sitasi secara lebih sistematis dan terstruktur (Asiah et al., 2025). Selain itu, pemanfaatan teknologi ini juga mendukung peningkatan kualitas tulisan ilmiah secara keseluruhan.

Namun demikian, kemudahan teknologi tidak selalu diimbangi dengan pemahaman yang baik dari mahasiswa. Sebagian mahasiswa masih bergantung pada fitur otomatis tanpa memahami konsep dasar sitasi yang benar, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam penulisan akademik. Selain itu, tingkat literasi digital yang berbeda-beda juga memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi tersebut secara optimal. Dalam perspektif etika akademik Islam, kejujuran dalam menyampaikan ilmu menjadi hal yang sangat penting sebagaimana dijelaskan dalam nilai-nilai Al-Qur'an. Oleh karena itu, penggunaan teknologi harus tetap disertai dengan pemahaman etika akademik agar tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencerminkan integritas ilmiah (Zulhijra et al., 2024).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman mahasiswa tingkat akhir dalam menggunakan sitasi pada penulisan karya ilmiah. Pendekatan ini dipilih karena tidak hanya berfokus pada aspek teknis penggunaan sitasi, tetapi juga menggali pengalaman subjektif mahasiswa dalam memahami, menerapkan, serta menghadapi berbagai kendala dalam proses penulisan akademik. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam pengumpulan data di lapangan untuk memperoleh gambaran yang alami dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2021, hlm. 15). Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu menggambarkan realitas penggunaan sitasi secara utuh berdasarkan pengalaman informan (Moleong, 2022, hlm. 6).

Metode penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan melibatkan dua mahasiswa tingkat akhir sebagai informan penelitian. Informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu mahasiswa yang sedang atau telah menyusun karya ilmiah serta memiliki pengalaman langsung dalam penggunaan sitasi. Informan pertama berasal dari

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi angkatan 2022, sedangkan informan kedua berasal dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam angkatan 2022. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai pemahaman dan pengalaman mahasiswa dalam menggunakan sitasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2021, hlm. 18).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pemahaman Mahasiswa tentang Fungsi Sitasi

Kedua informan memahami sitasi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari penulisan karya ilmiah. Informan pertama, menyatakan bahwa sitasi berfungsi sebagai penanda bahwa pendapat atau teori yang digunakan memiliki sumber yang jelas: “Menurut saya, fungsi sitasi itu penting banget dalam karya ilmiah karena sitasi jadi tanda kalau pendapat atau teori yang kita pakai itu ada sumbernya, bukan asal ambil atau ngarang sendiri. Selain itu, sitasi juga bentuk menghargai penulis sebelumnya dan biar tulisan kita lebih dipercaya (A.R., wawancara, 2026).”

Informan kedua, menambahkan perspektif kritis bahwa meskipun sebagian mahasiswa memahami fungsi sitasi, praktiknya masih sering bergeser menjadi sekadar formalitas: “Penggunaan sitasi sekarang itu campur sih. Ada mahasiswa yang memang ngerti isi sumber yang dia kutip, jadi sitasinya dipakai buat menguatkan argumen. Tapi nggak sedikit juga yang pakai sitasi Cuma biar tulisannya kelihatan ilmiah dan memenuhi syarat akademik (M.A., wawancara, 2026).”

Pengalaman dan Kesulitan dalam Penggunaan Sitasi

Informan pertama mengakui bahwa pada tahap awal penyusunan karya ilmiah, ia mengalami kebingungan terkait format sitasi: “Waktu menyusun karya ilmiah awalnya sedikit bingung soal cara pakai sitasi, apalagi beda-beda format kayak APA atau Harvard. Kadang masih salah penempatan atau penulisan daftar pustaka. Tapi semakin sering mengerjakan tugas dan revisi dari dosen, jadi mulai paham cara nyusun sitasi yang benar (A.R., wawancara, 2026).”

Sementara itu, informan kedua mengamati bahwa kemampuan sitasi mahasiswa pada umumnya masih berada pada tataran teknis semata, belum mencerminkan literasi ilmiah yang

kritis: “Kemampuan sitasi mahasiswa banyak yang masih sebatas teknis format aja. Misalnya udah bisa pakai APA, Mendeley, atau Zotero, tapi belum tentu paham kenapa sumber itu dipakai dan seberapa relevan dengan pembahasan. Literasi ilmiah yang baik kan bukan cuma soal cara menulis sitasi, tapi juga kemampuan memahami, membandingkan, dan mengkritisi isi sumber (M.A., wawancara, 2026).”

Peran Bimbingan Institusional

Informan pertama, menyatakan bahwa dosen dan kampus telah memberikan arahan mengenai penggunaan sitasi, meskipun intensitasnya terbatas: “Dosen dan kampus pernah memberi arahan tentang penggunaan sitasi. Biasanya dijelasin pas mata kuliah metodologi penelitian atau seminar proposal. Ada juga dosen yang nyuruh pakai aplikasi kayak Mendeley biar lebih rapi dan gampang (A.R., wawancara, 2026).”

Ketergantungan pada Aplikasi Manajemen Referensi

Kedua informan sepakat bahwa aplikasi seperti Mendeley dan Zotero memiliki manfaat, namun berpotensi menimbulkan ketergantungan. Informan kedua, menyatakan: “Aplikasi kayak Mendeley dan Zotero itu sebenarnya sangat membantu, apalagi buat ngatur referensi dan mengurangi kesalahan format. Tapi efeknya tergantung cara mahasiswa pakainya. Ada yang jadi lebih ngerti etika sitasi karena terbantu mengelola sumber dengan rapi, tapi ada juga yang jadi terlalu bergantung sama sistem otomatis. Jadi kadang mereka tinggal klik masukin sitasi tanpa cek lagi sumbernya sesuai atau nggak (M.A., wawancara, 2026).”

Informan pertama juga mengonfirmasi hal serupa dari sisi penggunaan sehari-hari, di mana mahasiswa masih sering melakukan kesalahan karena terlalu bergantung pada *copy-paste* atau aplikasi tanpa melakukan pengecekan ulang.

Faktor Penyebab Kesalahan Sitasi

Informan kedua mengidentifikasi tiga faktor utama yang berkontribusi terhadap kesalahan sitasi mahasiswa: “Menurut saya penyebabnya gabungan dari beberapa hal. Pertama, kesadaran akademik sebagian mahasiswa masih kurang karena ada yang nganggep karya ilmiah Cuma syarat lulus, bukan proses belajar ilmiah. Kedua, budaya literasi juga masih lemah karena minat baca dan kebiasaan diskusi ilmiah belum terlalu kuat. Terus yang ketiga, pembelajaran metodologi penelitian kadang lebih fokus teori dan format dibanding latihan praktik memahami jurnal secara kritis (M.A., wawancara, 2026).”

Informan pertama menambahkan bahwa faktor kurang teliti dan kebiasaan *copy-paste* juga turut berperan dalam kesalahan tersebut.

Orientasi Administratif vs. Proses Intelektual

Informan kedua mengamati adanya kecenderungan mahasiswa untuk lebih memprioritaskan penyelesaian administratif dibandingkan proses berpikir ilmiah: “Banyak mahasiswa sekarang lebih fokus ke penyelesaian administratif dulu. Yang penting revisi acc, format aman, sitasi lengkap, dan cepat sidang. Karena tekanan deadline juga besar, akhirnya proses intelektual kayak memahami teori, mengkritisi sumber, atau membangun argumen jadi kurang maksimal (M.A., wawancara, 2026).”

Dampak terhadap Kualitas dan Integritas Karya Ilmiah

Kedua informan sependapat bahwa kurangnya pemahaman sitasi berdampak langsung pada kualitas dan integritas karya ilmiah. Informan pertama menyatakan bahwa karya ilmiah yang disusun tanpa pemahaman sitasi yang memadai cenderung terlihat kurang akademis dan berisiko menimbulkan plagiarisme. Informan kedua menambahkan perspektif yang lebih mendasar mengenai integritas ilmiah: “Menurut saya belum sepenuhnya bisa dibilang berintegritas. Soalnya integritas ilmiah bukan cuma soal sitasi lengkap, tapi juga soal kejujuran intelektual dan pemahaman terhadap sumber yang dipakai. Kalau penulisnya tidak mengerti isi yang dikutip, berarti dia belum benar-benar bertanggung jawab terhadap argumennya sendiri (M.A., wawancara, 2026).”

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa kurangnya pemahaman tentang penggunaan sitasi memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas dan orisinalitas tulisan akademik mahasiswa. Para narasumber berpendapat bahwa tulisan akademik yang dihasilkan tanpa pemahaman yang kuat tentang penggunaan sitasi cenderung memiliki kualitas akademik yang rendah karena sumber yang digunakan tidak jelas dan pembahasannya kurang mendalam. Selain itu, penulisan sitasi yang tidak tepat dapat menimbulkan kecurigaan plagiarisme dan merusak integritas ilmiah suatu karya ilmiah. Oleh karena itu, pemahaman tentang sitasi dianggap penting tidak hanya sebagai keterampilan menulis teknis, tetapi juga sebagai bentuk integritas akademik dalam penyusunan karya ilmiah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir sudah memahami sitasi sebagai bagian penting dalam penulisan karya ilmiah, terutama sebagai bentuk pengakuan terhadap sumber dan upaya menghindari plagiarisme. Hal ini sejalan dengan Goma et al. (2022, hlm. 2) yang menyebutkan bahwa kemampuan mengelola referensi menjadi hal penting dalam dunia akademik, karena penulisan ilmiah tidak bisa lepas dari penggunaan berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa mulai menyadari pentingnya etika akademik dalam penulisan ilmiah.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang penggunaan sitasi belum sepenuhnya matang. Sebagian mahasiswa masih menganggap sitasi hanya sebagai syarat dalam penulisan tugas, sehingga digunakan sekadar mengikuti format tanpa benar-benar memahami isi sumber yang dikutip. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih lebih fokus pada penyelesaian tugas dan kelengkapan administrasi dibanding memahami isi sumber yang digunakan. Sitasi akhirnya sering dipakai hanya untuk memenuhi aturan penulisan karya ilmiah. Hal tersebut membuat kemampuan mengutip mahasiswa masih sebatas teknis dan belum sampai pada pemahaman yang lebih kritis terhadap literasi akademik. Hal ini sejalan dengan Suhariyanti et al. (2025, hlm. 77) yang menjelaskan bahwa kurangnya pembekalan literasi akademik membuat mahasiswa belum memiliki kesadaran yang kuat tentang pentingnya kejujuran dalam penulisan ilmiah. Di sisi lain, masih ditemukan kebiasaan mahasiswa yang mengandalkan metode *copy-paste* tanpa mempertimbangkan dampak akademik dan etika dari tindakan tersebut.

Kesulitan mahasiswa dalam menggunakan sitasi tidak muncul begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti budaya literasi yang masih rendah, kurangnya ketelitian, serta pemahaman yang belum kuat tentang aturan penulisan sitasi. Di sisi lain, tekanan untuk menyelesaikan banyak tugas membuat sebagian mahasiswa lebih fokus pada penyelesaian administrasi tugas daripada benar-benar memahami sumber yang mereka gunakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Prihantini & Indudewi (2016, hlm. 68) yang menjelaskan bahwa tekanan tugas dan kemudahan akses internet membuat sebagian mahasiswa lebih memilih melakukan *copy-paste* dalam menyelesaikan tugas akademik.

Kurangnya bimbingan dalam penulisan ilmiah serta kebiasaan menyalin langsung tanpa memahami isi juga menjadi hambatan dalam membangun kebiasaan akademik yang baik (Suhariyanti et al., 2025, hlm. 78). Hal ini juga didukung oleh penelitian Rahmah dan Sundawa (2024, hlm. 126) yang menunjukkan bahwa praktik *copy-paste* dan plagiarisme masih sering terjadi dalam lingkungan pendidikan, termasuk pada penulisan tugas akhir mahasiswa. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang literasi akademik masih perlu ditingkatkan. Selain itu, praktik plagiarisme masih menjadi masalah dalam penulisan karya ilmiah yang dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman penulis serta lemahnya budaya literasi (Yunita et al., 2021, hlm. 148). Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman sitasi bukan hanya soal kemampuan teknis dalam menulis, tetapi juga berkaitan dengan kesadaran mahasiswa untuk menghargai sumber referensi yang digunakan.

Penggunaan aplikasi pengelola referensi seperti Mendeley dan Zotero memang membantu mahasiswa dalam mengatur sitasi dan daftar pustaka agar lebih rapi dan terstruktur.

Hal ini sejalan dengan Cahnia et al. (2021, hlm. 61) yang menjelaskan bahwa Mendeley memudahkan mahasiswa dalam mengelola referensi sekaligus mempercepat proses pembuatan sitasi dan daftar pustaka dalam karya ilmiah. Meski begitu, penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian mahasiswa justru terlalu bergantung pada fitur otomatis yang tersedia tanpa benar-benar memahami isi sumber yang mereka gunakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam penulisan ilmiah belum sepenuhnya diikuti dengan pemahaman akademik yang baik. Teknologi memang membantu mahasiswa dalam membuat sitasi dan daftar pustaka, tetapi sebagian mahasiswa masih terlalu bergantung pada fitur otomatis tanpa memahami sumber yang digunakan dalam penulisan. Akibatnya, penggunaan sitasi sering kali hanya berfokus pada aspek teknis dan belum disertai pemahaman yang lebih mendalam terhadap sumber referensi.

Kurangnya pemahaman mahasiswa dalam menggunakan sitasi dapat berdampak pada kualitas karya ilmiah yang dihasilkan, seperti argumen yang kurang kuat, analisis yang masih dangkal, hingga munculnya risiko plagiarisme. Hal ini sejalan dengan Yunita et al. (2021, hlm. 148) yang menegaskan bahwa plagiarisme masih menjadi salah satu tantangan dalam penulisan karya ilmiah dan dapat mengganggu integritas akademik mahasiswa. Karena itu, pemahaman sitasi tidak hanya sebatas keterampilan teknis, tetapi juga menyangkut tanggung jawab dalam dunia ilmiah. Di samping itu, kemampuan menulis yang baik juga dibutuhkan agar mahasiswa dapat menyusun gagasan secara runtut sekaligus berpikir lebih kritis dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas (Pradana et al., 2025, hlm. 67).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada dasarnya sudah memahami fungsi sitasi sebagai bentuk penghargaan terhadap sumber serta upaya untuk menghindari plagiarisme. Namun, pemahaman tersebut masih sebatas teori dan belum sepenuhnya terlihat dalam praktik penulisan karya ilmiah. Masih ada mahasiswa yang menggunakan sitasi hanya sebagai formalitas, tanpa benar-benar memahami isi sumber yang mereka cantumkan.

Kesalahan dalam penerapan sitasi ini dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti masih rendahnya kesadaran akademik karena karya ilmiah sering dianggap hanya sebagai syarat kelulusan, lemahnya budaya literasi, serta pembelajaran metodologi yang lebih menekankan pada format daripada pemahaman kritis. Selain itu, penggunaan aplikasi seperti Mendeley dan

Zotero juga belum sepenuhnya efektif karena sebagian mahasiswa hanya mengandalkan fitur otomatis tanpa memahami sumbernya.

Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya kualitas karya ilmiah, seperti argumen yang kurang kuat, analisis yang dangkal, dan munculnya potensi plagiarisme. Karena itu, diperlukan penguatan literasi akademik melalui pendampingan penulisan yang berkelanjutan, pelatihan sitasi yang lebih praktis, serta peningkatan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya integritas akademik, terutama saat menyusun karya ilmiah di akhir studi.

REFERENSI

- Asiah, N., Jatmiko, A., Erfayliana, Y., & Desky, H. (2025). Pelatihan manajemen referensi ilmiah berbasis aplikasi (Mendeley & Zotero) untuk meningkatkan kualitas karya tulis mahasiswa. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(2), 279–286. <https://doi.org/10.31537/dedication.v9i2.2591>
- Cahnia, Z. A., Darubekti, N., & Samosir, F. T. (2021). Pemanfaatan Mendeley sebagai manajemen referensi pada penulisan skripsi mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Bengkulu. *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 12(1), 58–65. <https://doi.org/10.20473/pjil.v12i1.26471>
- Creswell, J. W. (2020). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Pustaka Pelajar.
- Darmawan, I. P. A., & Sujoko, E. (2013). Revisi taksonomi pembelajaran Benyamin S. Bloom. *Satya Widya*, 29(1), 30–39. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2013.v29.i1.p30-39>
- Goma, E. I., Saputra, Y. W., Sandy, A. T., & Ningrum, M. V. R. (2022). Pelatihan Mendeley reference dalam mengelola referensi karya tulis ilmiah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan (JPM-IKP)*, 5(1), 1–8.
- Handayani, P., Nurhayati, N., & Silviani, Y. A. (2023). Pelatihan penulisan sitasi dalam artikel ilmiah dengan aplikasi Mendeley pada mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta. *Fokus Abdimas*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.34152/abdimas.1.2.1-8>
- Hardani, A., Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., ... Istiqomah, R. R. (2022). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Hasbiansyah, O. (2021). *Pendekatan fenomenologi: Pengantar praktik penelitian dalam ilmu sosial*. Remaja Rosdakarya.
- Hikmawati, F., Fathurohman, I., & Ismaya, E. A. (2023). Analisis kesulitan keterampilan menulis parafrase puisi ke prosa siswa kelas VI sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(1), 10–17. <https://doi.org/10.24176/jino.v6i1.7726>
- Jaya, S. (2025). Pendampingan penggunaan Mendeley untuk meningkatkan keterampilan sitasi mahasiswa. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 841–851. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i3.2568>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.

- Pradana, S. P., Antony, M. K., & Ramadhan, A. N. (2025). Implementasi pelatihan menulis akademik bagi mahasiswa: Upaya meningkatkan kompetensi literasi tulis. *Jurnal Kreativitas dan Inovasi (Jurnal Kreanova)*, 5(2), 62–69. <https://doi.org/10.24034/kreanova.v5i2.7213>
- Pramiastuti, O., Rejeki, D. S., & Pratiwi, A. (2020). Pengenalan dan pelatihan sitasi karya ilmiah menggunakan aplikasi Mendeley. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 1(1), 24–30. <https://doi.org/10.36308/abp.v1i1.178>
- Prihantini, F. N., & Indudewi, D. (2017). Kesadaran dan perilaku plagiarisme di kalangan mahasiswa: Studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(1), 68–75. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v18i1.559>
- Rahmah, A., & Sundawa, D. (2024). Plagiarisme sebagai fenomena kecurangan di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia*, 7(1), 124–131. <https://doi.org/10.26740/ijss.v7n1.p124-131>
- Sugeng, B. (2022). *Fundamental metodologi penelitian kuantitatif (eksplanatif)*. Deepublish.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhariyanti, S., Rahmah, S. A., & Rezeki, S. M. (2025). Peningkatan kesadaran anti-plagiarisme melalui sosialisasi teknik sitasi dan penulisan ilmiah bagi mahasiswa tingkat awal. *JPPM: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 75–84. <https://doi.org/10.63854/jppm.v1i2.52>
- Yunita, E., Sinurat, H. P., & Sumanti, R. (2021). Tantangan plagiarisme dalam budaya penulisan karya tulis ilmiah. *Jurnal Transformasi Administrasi*, 11(2), 139–150. <https://doi.org/10.56196/jta.v11i02.193>
- Yusuf, F. (2023). Pelatihan sitasi untuk karya tulis ilmiah mahasiswa menggunakan Mendeley Reference. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat*, 4(1), 38–43. <https://doi.org/10.52060/jppm.v4i1.1082>
- Zulhijra, Suryana, E., Maryamah, Karolina, A., Syarnubi, Amilda, Pratama, I. P., Prihatin, N. Y., Mubharokh, A. S., Uyun, M., Sari, M., & Fadli, R. (2024). Transformasi digital dalam sitasi karya ilmiah: Meningkatkan akurasi dan efisiensi dengan Mendeley. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(3), 647–655. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i3.22205>